

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2026 – 13 April 2026 dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pasien *general* anestesia didominasi jenis kelamin perempuan berjumlah 60 orang (68,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 28 orang (32,0%). IMT mayoritas responden adalah kategori berat badan normal berjumlah 50 orang (57,0%), sedangkan responden dengan IMT kategori berat badan rendah berjumlah 5 orang (6,0%), IMT kategori berat badan berlebih berjumlah 27 orang (31,0%), dan responden dengan IMT kategori obesitas sebanyak 6 orang (7,0%). Status fisik mayoritas responden adalah ASA II dengan jumlah 45 orang (51,0%) sedangkan responden ASA I berjumlah 43 orang (49,0%). dengan usia rata-rata 43,85 tahun, dan rata-rata durasi anestesia selama 82,08 menit.
2. Jumlah responden kelompok yang tidak diberikan infus hangat sebanyak 29 orang, pasien yang diberikan infus hangat suhu 37°C sebanyak 28 orang, dan pasien yang diberikan infus hangat suhu 41°C sebanyak 31 orang. Dengan jumlah kejadian hipotermia sebagai berikut:
 - a. Responden yang tidak diberikan infus hangat mengalami kejadian hipotermia intraanestesia sebanyak 7 orang (24,1%), sedangkan

yang tidak mengalami hipotermia intraanestesia sebanyak 22 orang (75,9%) Responden yang diberikan infus hangat dengan suhu 37°C mengalami kejadian hipotermia intraanestesia sebanyak 4 orang (14,3%), sedangkan yang tidak mengalami hipotermia intraanestesia sebanyak 24 orang (85,7%). Responden yang diberikan infus hangat dengan suhu 41°C tidak ada yang mengalami kejadian hipotermia intraanestesia,

- b. Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test*, kejadian hipotermia intraanestesia berdasarkan pemberian infus hangat menghasilkan nilai $p=0,036$, yang berarti terdapat perbedaan kejadian hipotermia intraanestesia yang signifikan antara responden yang diberikan infus hangat dan tidak diberikan infus hangat.

3. Durasi waktu pulih sadar yang diamati pada responden sebagai berikut:

- a. Responden yang tidak diberikan infus hangat membutuhkan waktu pulih sadar yang lama sebanyak 3 orang (10,3%), sedangkan yang membutuhkan waktu pulih sadar sebentar sebanyak 26 orang (89,7%). Responden yang diberikan infus hangat suhu 37°C membutuhkan waktu pulih sadar lama sebanyak 2 orang (7,1%), sedangkan yang membutuhkan waktu pulih sadar sebentar sebanyak 26 orang (92,9%). Responden yang diberikan infus hangat 41°C membutuhkan waktu pulih sadar lama sebanyak 5 orang (11,4%), sedangkan yang membutuhkan waktu pulih sadar sebentar sebanyak 26 orang (83,9%),

- b. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan nilai *Likelihood Ratio*, waktu pulih sadar berdasarkan pemberian infus hangat menghasilkan nilai $p=0,543$. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan durasi waktu pulih sadar berdasarkan pemberian infus hangat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Institusi Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan memperkaya khasanah bacaan untuk menunjang untuk menunjang pembelajaran mahasiswa terkait pentingnya menonitoring kondisi fisik pasien selama fase intraanestesia. Khususnya monitoring suhu tubuh dan kebutuhan infus hangat.

2. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai masukan terhadap pelayanan prima yang dapat diberikan kepada pasien selama perianestesia, peneliti menyarankan penggunaan infus hangat dapat diberikan kepada seluruh pasien selama berjalannya operasi. Infus hangat terbukti dapat menurunkan angka kejadian hipotermia intraanestesia. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber redaksi dalam pertimbangan pembuatan standar operasional prosedur (SOP) terkait suhu infus hangat yang disarankan untuk diberikan kepada pasien selama intraanestesia.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan analisis dengan memerhatikan variabel lain yang juga dapat memberi pengaruh terhadap kejadian hipotermia intraanestesia dan waktu pulih sadar seperti adanya perbedaan penggunaan obat yang diberikan kepada pasien.